

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENDISIPLINKAN SISWA UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN
TAHSIN QUR'AN DAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH
DI SMP MUHAMMADIYAH 2 CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

**ALTOMA WIJAYA
NIM.20531010**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul: "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDISIPLINKAN SISWA UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN TAHSIN QUR'AN DAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH " sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

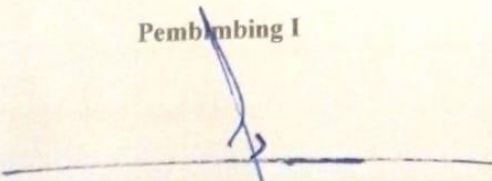
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

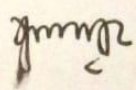
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 03 Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003


Hazuar, MA
NIP. 198612312015031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Altoma Wijaya
NIM : 20531010
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk mengikuti Kegiatan Tahsin Qur'an Dan Shalat Dzuhur Berjamaah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 03 Juni 2025

Penulis,



Altoma Wijaya
NIM. 20531010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fas
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **668**/In.34/F.T/I/PP.00.9/O/2025

Nama : Altoma Wijaya
NIM : 20531010
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin Qur'an Dan Shalat Dzuhur Berjamaah

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

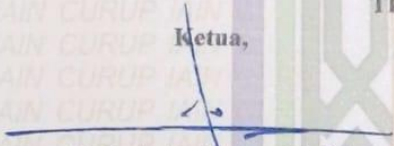
Hari/ Tanggal : Senin, 23 Juni 2025
Pukul : 05.00 s/d 16.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

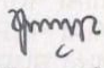
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

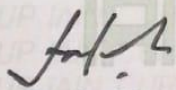
Sekretaris,

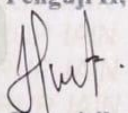

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003


Hazuar, MA
NIP. 19861231 201503 1 002

Penguji I,

Penguji II,


Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 19751108 200312 1 001


Jenny Fransisika, M.Pd
NIP. 19880630 202012 2 004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih dan maha penyayang dengan segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya dan berkah kesehatan baik jasmani ataupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang **berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin Qur'an Dan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Curup”**.

Sholawat beserta salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta para sahabat dan penerus perjuangan hingga akhir zaman, dengan izin Allah sebab perjuangan dan pengorbanan beliau sehingga pada saat ini kita dapat berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih dan memberikan kita petunjuk suri tauladan dan akhlak yang mulia.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., M.M., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.M., selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd. I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, SAg M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
8. Bapak Dr Sutarto S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing I yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
9. Bapak Hazuar, M.A, selaku Pembimbing II yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Curup.
11. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
12. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Semoga segala amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal soleh dan mendapat imbalan yang setimpal.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 03 Juni 2025

Peneliti,



Altoma Wijaya
NIM 20531010

MOTTO

“Jika Ingin Menjadi Pemenang Jangan Pernah Menyerah Karena Iblis Tidak Berhenti Menggoda Untuk Menjerumuskan Dia Akan Datang Dari Segala Penjuru Dan Dia Berasal Dari Jin Dan Manusia”

“Altoma wijaya, 18 Mei 2001”

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap ridho Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua yang sangat saya sayangi ibunda (Ruslaini) dan ayahanda (Suhaidi) yang telah merawat dan membesarkan, senantiasa memberikan doa untuk kebaikan anak-anaknya, dan selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi sehingga semua keinginan dan cita- Kedua cita dapat terwujud.
2. Ayuk-ayuk tercinta (Mahdeli Ariyani, Marlina dan Zonima) yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan untuk berusaha menyelesaikan semua tanggungjawabku dalam mengejar cita-cita.
3. Adik-Adikku tersayang (Elisa Sapitri Jayanti dan Citra Jelita) Serta Keponakkan (Yuyun Oktavia) yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan. Semoga kalian lebih sukses lagi.
4. Kepada Guru, Kawan, dan orang-orang baik yang telah memberi dukungan dan membantu dalam menyelesaikan tanggung jawab saya.
5. Kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat. Semoga kita sukses dunia akhirat.
6. Kepada kedua pembimbing saya Dr Sutarto S.Ag., M.Pd., dan Hazuar, M.A, Terimakasih yang tak terhingga karena telah ikhlas dan tulus untuk meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk memberi bimbingan yang sangat bermanfaat dan berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada diri saya sendiri, Altoma Wijaya. Terima kasih sudah menepikan ego dan memilih berjuang kembali. Terima kasih telah mampu berusaha keras dan ikhlas berjuang sejauh ini.

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENDISIPLINKAN SISWA UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN
TAHSIN QUR'AN DAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SMP
MUHAMMADIYAH 2 CURUP**

Abstrak

Kedisiplinan dalam beribadah memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata, bertindak dan bersikap. Pembinaan karakter religius menjadi hal utama yang harus dilakukan, Al-Qur'an dan shalat berjamaah dijadikan acuan memahami dan menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Curup terlihat bahwa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan program-program pembentukan kedisiplinan termasuk dalam belajar Al-qur'an dan shalat berjamaah akan tetapi belum maksimal diterapkan oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di smp muhammadiyah 2 Curup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI, Wali Kelas IX, Kepala Sekolah dan Empat Siswa Kelas IX. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi data.

Penelitian ini menemukan bahwa upaya guru pendidikan agama islam mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah yaitu dengan menanamkan pada diri siswa pentingnya bacaan qur'an yang benar dan shalat berjamaah. Adapun temuan penelitian upaya guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Curup yaitu: Melakukan bimbingan baca Al-Qur'an dan shalat dzuhur berjamaah dan Menjadi teladan bagi peserta didik.. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Curup sudah memenuhi temuan penelitian dan telah terlaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan Tahsin, Shalat berjamaah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	9
1. Upaya Guru Pendidikan Islam	9
2. Kedisiplinan Siswa	21
B. Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran SMP Muhammadiyah 2 Curup	45
B. Temuan Penelitian	47
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin Qur'an Dan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Curup	49
2. Kedisiplinan Siswa Mengikuti Kegiatan Tahsin Qur'an Dan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Curup	58

C. Pembahasan Penelitian	61
--------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data dari Anak Kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Curup.....	40
Tabel 4.1 Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 2 Curup	46
Tabel 4.2 Jumlah Guru SMP Muhammadiyah 2 Curup.....	46
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 2 Curup	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Tahsin Qur'an Dan Sholat Dzuhur Berjamaah	54
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru agama dituntut menjadi peran aktif dalam membina peserta didik agar menjadi hamba yang suka beribadah kepada Allah dan mempelajari kitabnya. peranan guru agama sangat dibutuhkan anak didik untuk membina ibadahnya agar tercapai tujuan pendidikan islam yang erat kaitannya dengan tujuan hidup.¹

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak.²

Kedisiplinan di sekolah sangat penting, baik untuk keberhasilan akademis maupun perkembangan pribadi. Disiplin di sekolah membantu untuk mengatur waktu dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti aturan yang ada, seperti menghormati waktu, menjaga perilaku yang baik, dan berpartisipasi secara aktif.

Disiplin merupakan salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian baik dilingkungan keluarga dan sekolah. Sekolah berperan mempengaruhi, mendorong, mengandalkan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan atau diteladankan. Penanaman kedisiplinan di sekolah ditujukan agar semua individu yang berada di dalamnya bersedia mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Disiplin di sekolah banyak

¹ Fery Firmansyah, *Peranan Guru Fikih dalam Membina Ibadah Sholat pada kelas V mTS 01 Kalimas*, Volume 4 Nomor 1 Edisi Februari 2023, h.65

² Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 nomor I, edisi Januari Juni 2019, h. 22.

macam-macamnya, seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam menaati peraturan sekolah, dan disiplin dalam beribadah.³

Disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Secara khusus, disiplin beribadah akan dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah. Tanggung jawab pelaksanaan ibadah adalah kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Kepatuhan pada tata cara ibadah adalah kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh agama yang bersangkutan. Ketepatan waktu ibadah adalah kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan waktu pelaksanaan ibadah.⁴

Sebagai umat muslim Al-Qur'anlah yang menjadi pegangan hidupnya yang mana Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi muhammad saw, melalui malaikat jibril as, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, dan mempelajarinya bernilai ibadah. Muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an agar tahu apa saja isi yang terkandung didalamnya, sebagai pedoman hidup segala sesuatu sudah diatur dalam Al-Qur'an, dalam mempelajarinya umat Islam harus rajin membaca Al-Qur'an serta memahami maknanya.

Dalam mempelajari Al-Qur'an, penting untuk memiliki niat yang tulus, konsistensi dalam pembelajaran, dan harus sesuai dengan ilmu tajwid, disamping itu pemahaman dan pengamalan juga perlu dilakukan guna menjadikan ilmu yang kita dapat menjadi bermanfaat. Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari

³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011, h. 172

⁴ Aliah B. Purwakania Hasan, *Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik*, Jakarta: Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, Vol . 1, No. 3, Maret 2012

wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW, kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditunjukkan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an. Bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun, keheranan ini akan sirna jika disadari arti iqra' dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditunjukkan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW. Tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.⁵

Membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya merupakan pintu awal agar kita semakin memahami tentang ajaran-ajaran dan nilai yang terdapat dalam agama islam, oleh sebab itulah wahyu pertama kali yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad menyerukan agar Nabi Muhammad dan umatnya selalu membaca khususnya membaca Al-Qur'an, Wahyu pertama tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-Alaq ayat 1-5).

Demikianlah perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantar manusia untuk mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sehingga, tidak berlebihan jika “membaca” adalah syarat pertama guna membangun peradaban.

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 171.

Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya. Maka, tidak mustahil suatu ketika manusia akan didefinisikan sebagai “makhluk membaca”, suatu definisi yang tidak nilai kebenarannya dari definisi-definisi lainnya semacam “makhluk sosial” atau “makhluk berpikir”.⁶

Shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh segenap kaum muslimin baik dilakukan sendirian ataupun dilaksanakan secara berjamaah, baik dikerjakan di masjid atau musala maupun di rumah. Dalam pandangan Islam, shalat merupakan ibadah yang paling istimewa, unik dan tidak dapat dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya. Shalat juga menjadi ibadah yang pertama kali diperhitungkan di akhirat dan sekaligus menjadi barometer perhitungan amal perbuatan manusia.

Melihat pentingnya ibadah shalat dilaksanakan, maka ibadah shalat sangat perlu dibina pada anak sejak dini agar kelak ketika mereka dewasa mereka sudah terbiasa untuk melaksanakan shalat dan berusaha untuk selalu melaksanakannya dengan penuh disiplin, sebagai kewajiban manusia kepada tuhan. Disiplin yang dimaksudkan disini adalah “kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.”⁷

Faktor yang mempengaruhi disiplin beribadah siswa, di antaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kesadaran diri siswa sendiri. Sementara faktor eksternal berasal dari sekolah, guru, , dan lingkungan pertemanan⁸

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 128.

⁷ Asy Mas’udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), h. 88.

⁸ Widiyanto & Wisnawati Loeis, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa SMAN 2 Kota Bekasi*, Jakarta: Turats, Vol. 11, No. 1, Mei 2015.

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, khususnya guru fikih. Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan teladan bagi siswa. Guru yang memerintahkan siswa untuk meneladani sikap disiplin dalam melaksanakan shalat, maka seharusnya guru tersebut pun memulai dari dirinya sendiri dengan memberikan contoh dalam sikap disiplin melaksanakan shalat, karena guru yang *uswatun hasanah* adalah guru yang dapat memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada siswa. Namun pemberian teladan saja tidak cukup apabila siswa tidak mengerti makna dari kata disiplin dan beribadah. Oleh sebab itu, seorang guru wajib mengajarkan siswa mengenai nilai-nilai dan pendidikan agama secara menyeluruh, agar dapat melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah.⁹

Dalam peraturan ditekankan kepada pengamalan dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang didukung oleh pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran agama yang bersangkutan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan ajaran yang diterapkan guru merupakan sesuatu yang amat penting, karena siswa tidak hanya dituntut untuk hanya sekedar mengetahui, tetapi siswa dituntut terbiasa untuk mengamalkan ajaran agama Islam termasuk dalam pengamalan ibadah shalat.¹⁰ Pengaruh guru akan lebih fantastis bila selain mengajar dan mendidik melalui kata-katanya, juga harus memberikan teladan dan hidup yang baik dan berdisiplin. Untuk menanamkan kedisiplinan dalam beribadah. Adapun peraturan yang diterapkan ketika shalat berjamaah yaitu tepa t waktu dalam melaksanakan shalat, tidak melanggar peraturan yang diterapkan, mengamalkan setiap hari sehingga dijadikan sebagai kebiasaan.

⁹ Syarifan Nurjan, 2005, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta:Samudra Biru h. 9

¹⁰ Ratnawati, F ,2016, *Karakteristik Teori-Teori belajar dalam Proses Pendidikan Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, nomor 4, h,2

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Curup merupakan lembaga pendidikan menengah Pertama (SMP) yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. SMP Muhammadiyah 2 Curup menjadi daya tarik peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Curup tersebut. Hal ini dikarenakan melalui observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 2 Curup merupakan lembaga pendidikan dengan kualitas akreditasi B. Di SMP Muhammadiyah 2 Curup mempunyai Program tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah. Namun ada sebagian siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah. Hal itu terjadi karena kurangnya kesadaran peserta didik, adanya siswa yang tidur di kelas, teman sebaya, factor lingkungan keluarga dan masyarakat, maka dengan adanya pendisiplinan guru kepada siswa dalam mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah disekolah akan menjadikan peserta didik berperilaku dengan baik dan dapat berfikir positif akan tindakan-tindakan yang diterapkan disekolah misalkan peserta didik akan selalu sabar dalam menghadapi masalah ataupun ujian, menerima masukan kritik saran dari guru, orang tua dan teman disekolah. .

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai pendisiplinan siswa. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin Qur'an Dan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Curup".

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin Qur’an Dan Shalat Dzuhur Berjama’ah di SMP Muhammadiyah 2 Curup”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas , maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin Qur’an Shalat Dzuhur Berjama’ah di SMP Muhammadiyah 2 Curup?
2. Bagaimana Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Curup?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin Qur’an dan Shalat Dzuhur Berjama’ah di SMP Muhammadiyah 2 Curup
2. Mengetahui Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Curup

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara teoristik

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan referensi untuk pengembangan bahan penulisan kedepan selanjutnya.
- b. Menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk sumber penelitian atau pengembangan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.
- c. Bahan literatur bacaan di Perpustakaan IAIN Curup.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga pimpinan pendidikan di Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya upaya guru pai dalam mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dhuhur berjamaah peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Curup.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi upaya guru pai dalam mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dhuhur berjamaah peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Curup.
- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah bacaan atau rujukan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya guru merujuk pada segala tindakan, usaha, dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perkembangan peserta didik, serta tercapainya tujuan pendidikan. Upaya ini bisa mencakup berbagai hal, seperti menciptakan suasana kelas yang kondusif, merancang metode pengajaran yang menarik, memberikan bimbingan kepada siswa, mengembangkan kompetensi diri melalui pelatihan, serta menerapkan strategi untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.¹¹

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Usman guru adalah suatu profesi yang meliputi pekerjaan mendidik, mengajar, dan melatih.¹² bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar memiliki banyak hal sebagaimana dikemukakan oleh syah yang dikutip jurnal ilmiah Iqra' menjelaskan bahwa pada dasarnya, fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai *director of learning* (direktur belajar). Artinya, setiap guru dituntut keahliannya untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai

¹¹ R.A. Mayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), h.36.

¹² Usman, M. U. 2001. *Manjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h 6-7

keberhasilan belajar sebagaimana yang ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar.¹³

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama islam kepada anak didiknya dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, dan membantu mengantarkan mereka ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan agama, yaitu membimbing anak-anak untuk menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia, yang juga bermanfaat bagi masyarakat.

Guru agama memiliki tugas yang sangat berat dalam mendidik dan membina kepribadian seseorang. Pada dasarnya peran seorang guru agama tidak hanya mengajarkan apa itu agama, tetapi lebih dalam arti bahwa pendidikan agama yang lebih penting. Pribadi anak yang dibawa dari rumah ke sekolah ada yang baik dan ada pula yang tidak baik, karena lingkungan keluarga yang tidak mendukung pendidikan agama. Yang lebih penting adalah perilaku guru agama adalah panutan bagi anak didiknya. Seperti halnya cara guru berpakaian, cara guru berbicara, cara duduk guru, cara guru memberikan nasehat, cara guru bergaul dengan teman guru lainnya dan dengan anak didik, semua di perhatikan oleh anak didiknya. Karena guru fiqih dan guru bidang studi sangat penting dalam membentuk perilaku anak selama masa pertumbuhan mereka, anak-anak harus diberikan masukan positif dan dibentuk karakter, budi pekerti, dan akhlak mulia sejak dini. Setelah karakter, budi pekerti, dan akhlak mulia dibentuk, kebiasaan yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik pula ketika mereka dewasa. Anak-anak sudah tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik, serta mana yang harus dan tidak harus dilakukan. kebiasaan berperilaku yang baik, yang sopan terhadap orang tua

¹³ Agustin Buchari, 2018, *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTIK IAIN Manado* Volume 12 Nomor 2, h. 8

terus terdibawa. Guru fiqih memang berat tugasnya menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik, dipercaya orang tua di sekolah, namun tugas ini adalah tugas yang amat mulia.

Pendidikan agama yang diberikan oleh guru di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk meluruskan dan membina perilaku anak-anak yang sudah terlanjur tidak baik dan tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana berperilaku dengan baik. Oleh karena itu, tugas guru agama tidak hanya mencakup mengajarkan materi pelajaran agama tetapi juga mengajarkan anak-anak mereka tentang pentingnya menerima bimbingan, nasihat, dan pelajaran dari sumber apapun, terutama dari guru-guru mereka, terutama guru agama. Anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan agama di rumah diberikan pendidikan agama di sekolah.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 telah diatur bahwa untuk menjadi seorang pendidik harus memenuhi beberapa persyaratan yakni:

- a. Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi
- b. Sehat jasmani dan rohani, serta
- c. Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.¹⁴

Sementara itu bagi guru agama, di samping harus memenuhi syarat-syarat berdasarkan Undang-Undang juga harus memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan oleh Direktur Direktorat Pendidikan Agama sebagai berikut:

- a. Memiliki pribadi mukmin, muslim, dan muhsin
- b. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat Islam, dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswanya) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada siswanya dan ikhlas jiwanya

¹⁴ Mansur Muslich, 2007, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 87

- c. Mengetahui dasar-dasar Ilmu Pengetahuan tentang keguruan, terutama diktat dan metodik
- d. Menguasai ilmu pengetahuan agama
- e. Tidak mempunyai cacat rohaniyah dan jasmaniyah dalam dirinya.¹⁵

b. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang.¹⁶

Menurut Ki Hajar Dewantara “pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelektual), dan tumbuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya”.

Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan kedua orang tua kandung dan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducere*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun keluar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara peserta didik berpikir, merasa, atau tindakan.¹⁷

¹⁵ Zuhairini dkk., 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 36

¹⁶ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014), hal. 6.

¹⁷ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014), hal. 6.

Pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja seperti pendidik. Hal ini dapat dimengerti, bahwasanya melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.¹⁸

Unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- 1) Pendidikan dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam Undang-Undang Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹
- 2) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna

¹⁸ Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19.

¹⁹ Nusa Putra dan Santri Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1.

bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

- 3) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- 4) Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- 5) Interaksi edukatif adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 6) Isi pendidikan merupakan materi-materi dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat kearah yang lebih baik lagi
- 7) Lingkungan pendidikan adalah tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan kearah yang lebih baik lagi. Lingkungan pendidikan sering dijabarkan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Pendidikan Agama Islam

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 (2007, Pasal 1 Ayat 1) tentang Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Agama Islam, pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya

yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Menurut Asy-Syafaat Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.²⁰

Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional dan Pendidikan Agama Islam merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam)”.²¹

Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak terpisahkan dengan mata pelajaran lain untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Pendidikan agama islam menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

²⁰ Afiatun Sri Hartati, “*Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*”, Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 13 No. 1, (Juni 2015), hal. 91.

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 76.

Pendidikan agama islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang menyangkut derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya. Pendidikan Islam secara prinsip adalah usaha mengembangkan potensi dasar yang ada dalam diri manusia, berupa kesucian dirinya dari dosa, aqidah tauhid, keislaman, kecenderungan untuk menemukan kebenaran, sehingga punya kesiapan (potensi) untuk berkembang kearah kebaikan. Seorang pendidik tidak dituntut untuk mencetak anak didiknya menjadi orang ini dan itu, tetapi cukup dengan menumbuhkan dan mengembangkan potensi dasarnya serta kecenderungan-kecenderungan terhadap sesuatu yang diminati sesuai dengan kemampuan dan bakat yang tersedia.²²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya hidup sesuai dengan Agama Islam. Sementara Abdurrahman Saleh mengemukakan pendidikan Agama Islam adalah usaha berdo'a, membimbing, dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak dengan pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam.²³ Penanaman pendidikan mulai nampak dan dirasakan penting setelah maraknya berbagai bentuk penyimpangan asusila, amoral di tengah masyarakat. Hampir setiap hari ada saja pemberitaan di media cetak dan elektronik tentang pembunuhan, pemerkosan, seks bebas di luar nikah, aborsi, peredaran dan pemakaian narkoba, bahkan pernah dilansir kasus pemerasan yang dilakukan dengan anak usia sekolah menengah pertama (SMP). Tentu hal ini membuat gelisah dan cemas terutama akan dirasakan oleh para orang tua termasuk pihak lembaga sekolah yang mengemban tugas melakukan untuk mendidik, melatih dan

²² Muhammadiyah Daud Ali, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 75.

²³ Zuhairinini, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 170

membimbing anak didiknya. Ini persoalan serius dan perlu mendapat perhatian ekstra khususnya bagi pelaku-pelaku dunia pendidikan.²⁴

Ketidak seimbangan desain pendidikan yang hanya memfokuskan pada pencapaian aspek intelektual atau ranah kognitif semata dan mengabaikan aspek penanaman dan pembinaan nilai/sikap diduga sebagai penyebab munculnya degradasi atau demoralisasi terutama yang dialami oleh anak sekolah.

Sanjaya mengartikan nilai (*value*) sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Inilah yang menurutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, dan lain sebagainya. Nursid Sumaatmadja menambahkan bahwa pendidikan nilai ialah upaya mewujudkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, manusiawi dan berkepedulian terhadap kebutuhan serta kepentingan orang lain, yang intinya menjadi manusia yang terdidik baik dalam imannya, ilmunya maupun akhlaknya serta menjadi warga negara dan dunia yang baik.²⁵

Penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan pembiasaan, artinya sejak usia dini termasuk pada tingkatan anak sekolah dasar, anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan. Perlahan-lahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasi ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa. Pendidikan agama islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan

²⁴ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 27.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 25.

cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²⁶

Muhammmad Fadlil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan agama islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. sekolah, dan masyarakat.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting, tanpa perumusan tujuan yang jelas sulit diketahui apakah suatu proses pendidikan sudah berakhir atau belum. Selain itu tanpa kejelasan tujuan sulit pula ditentukan arah program dan pelaksanaan pendidikan serta tidak dapat pula ditentukan nilai proses pendidikan, apakah baik atau kurang baik.²⁷ Abdullah Nashih Ulwan merumuskan tujuan pendidikan Islam terdiri dari pendidikan iman (akidah), pendidikan akhlak/moral, pendidikan fisik/jasmani, pendidikan intelektual/jiwa, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual yang kesemuanya satu kesatuan yang tidak terpisah-pisah (terpadu).

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Pendidikan Islam itu berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhir yang dicapai, pada waktu hidup telah berakhir pula.

²⁶ Muhammada Daud Ali, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 75.

²⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Rajawal Press, 2005), hal. 25.

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk indikator-indikator yang akan dicapai bisa dianggap sebagai tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Dan tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu, disebut tujuan operasional.²⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam ini, sejalan dengan pembentukan karakter religius peserta didik, agar peserta didik mempunyai atau berkarakter religius unggul. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan kepribadian yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera.²⁹

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

- 1) Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutnya, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu, maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga

²⁸ H.Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing* (Jakarta: Alfabeta, 2016), hal.76.

²⁹ *Ibid.*, hal. 77.

membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.

- 2) Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata. Rasulullah saw pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus, sebagaimana sabdanya:

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

*“Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari”.*³⁰

Berdasarkan hadits di atas dapat di pahami bahwa Rasulullah saw tidak hanya memikirkan dunia semata, tetapi beliau juga memikirkan untuk bekerja dan beramal bagi kehidupan akhirat. karena itu tujuan pendidikan Islam bukan hanya untuk pencapaian kebahagiaan dunia tetapi juga untuk pencapaian kebahagiaan akhirat.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari pendidikan agama islam mempunyai cakupan yang lebih luas mengenai potensi peserta didik. Tujuan pendidikan agama islam yakni bertumpu pada penyerahan diri secara total hanya kepada Allah SWT dan mulai pada saat itu akan terbentuklah pribadi atau akhlak yang mulia yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

³⁰ Muhammad Rusmin B, “Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam”, Volume VI, Nomor 1, Januari-Juni 2017, hal.79.

2. Kedisiplinan Kegiatan Tahsin Qur'an Dan Shalat Dzhuhur Berjamaah

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin mengandung arti kesadaran untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan, dengan adanya kesadaran mengenai pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Dalam hal ini disiplin adalah kunci sukses dalam melaksanakan suatu kegiatan. Apabila aturan dalam ketaatan dalam melaksanakan shalat berjamaah telah dibuat dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa maka siswa akan memiliki disiplin yang baik dalam melaksanakan salat berjamaah.³¹ Adapun hukum salat berjamaah adalah sunnah muakkad bahkan Rasulullah secara spesifik menekankan akan pentingnya salat berjamaah seperti sabdanya:

“Shalat berjamaah pahalanya sama dengan dua puluh lima kali salat sendirian, apabila salat berjamaah itu dilaksanakan di tanah lapang, lalu ruku dan sujudnya dilakukan secara sempurna, maka pahalanya sama dengan lima puluh kali salat sendirian” (HR AlHakim).

Salat berjamaah ini, manusia akan diajarkan pentingnya makna kebersamaan, solidaritas, dan makna kesetaraan bahwa tidak ada manusia yang lebih mulia di hadapan Allah SWT kecuali mereka yang paling beriman dan bertaqwa kepada-Nya.

Berbicara mengenai disiplin, dalam ajaran Islam disiplin merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh, karena adanya tekanan- tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Maka dalam hal ini disiplin sangat dipengaruhi oleh kesadaran

³¹ Karjanto, y. (2018). *Signifikan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro*. 1, 38.

diri seseorang untuk mematuhi peraturan dan larangan yang berlaku tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.³²

Masalah disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan. Sekolah yang baik tentu menerapkan disiplin yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat sekolah. Ketertiban akan didapat oleh sekolah, manakala semua berdisiplin yang besar dan tidak melanggar peraturan di sekolah tanpa adanya disiplin yang baik maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan baik karena tidak adanya ketertiban yang tercipta.³³

makna diatas bahwa kedisiplinan shalat berjamaah yaitu shalat yang dilaksanakan dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan wajib shalat.

b. Langkah-langkah Pendisiplinan Tahsin Qur'an

Mendisiplinkan siswa untuk mengikuti tahsin Qur'an merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan bacaan Al-Qur'an yang benar. Para ahli pendidikan dan agama memberikan beberapa panduan dalam mendisiplinkan siswa dalam kegiatan tahsin Qur'an. Berikut adalah beberapa perspektif dari para ahli:

1. Imam Al-Ghazali (ahli teologi dan filsuf Islam)

Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya niat yang tulus dan konsisten dalam melaksanakan ibadah. Untuk mendisiplinkan siswa dalam tahsin, niat yang ikhlas dan tujuan yang jelas sangat penting. Para pendidik harus memastikan bahwa siswa memahami bahwa tahsin bukan hanya sekedar latihan membaca, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.³⁴

³² Sri Anggriani dkk, 2021, PAt-Tajdid : *Juournal Of Islmaic Studies*, Volume 1 Nomer 1, h, 44

³³ Evi Chumaidah, 2011, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo, IAIN Sunan Ampel Surabaya* : Surabaya, h, 37

³⁴ Muharomah, Nuri Iza, and Moh Sahlan. "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa." *Journal Sains Student Research* 1.1 (2023): 1027-1037.

2. John Dewey (ahli pendidikan)

Dewey menekankan pentingnya pendekatan belajar yang aktif dan relevan bagi siswa. Dalam konteks tahsin, penting bagi pendidik untuk membuat kegiatan ini menarik dan penuh makna. Metode yang interaktif, seperti penggunaan teknologi untuk mendukung belajar, dapat membantu siswa tetap disiplin dan termotivasi.³⁵

3. Syekh Ali Jaber (ulama dan pengajar Qur'an)

Syekh Ali Jaber menekankan pentingnya ketelatenan dan kebiasaan dalam mendidik siswa untuk membaca Qur'an dengan baik. Beliau mengajarkan pentingnya konsistensi dalam berlatih setiap hari, serta memotivasi siswa untuk tidak merasa putus asa meskipun mereka mungkin merasa kesulitan di awal. Proses tahsin harus dijadikan sebagai rutinitas yang tidak hanya sekedar pembelajaran, tetapi juga ibadah.³⁶

4. Para Ulama dan Ahli Tafsir:

Mereka sering menyebutkan bahwa tahsin merupakan bagian dari upaya untuk memperbaiki kualitas bacaan agar sesuai dengan aturan tajwid yang benar. Pendekatan disiplin dalam tahsin Qur'an menurut mereka adalah melalui latihan yang terus-menerus, pengulangan bacaan yang baik, serta bimbingan langsung dari para pengajar yang kompeten di bidangnya.³⁷

³⁵ Sastrawan, Doni. *Implementasi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an dalam pembinaan Minat dan Hapalan al qur'an pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 (MTs N 2) Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

³⁶ Samjim, Samjim. *IMPLEMENTASI METODE MADINAH DALAM KEMAMPUAN MENGHAFAZ AL-QUR'AN (Study kasus di Yayasan Syekh Ali Jaber)*. Diss. UNUSIA, 2021.

³⁷ MUH WARHAM, WARHAM MUH. *PENERAPAN METODE TAHSIN QIRA'AH BAGI GENERASI MILLENNIALS PADA KOMUNITAS MAGGURU MANGGAJI KOTA PALOPO*. Diss. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2021.

5. Albert Bandura (psikolog sosial)

Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial yang menyarankan pentingnya contoh dan penguatan dalam mendidik siswa. Untuk mendisiplinkan siswa dalam tahsin, pengajaran melalui teladan sangat efektif.³⁸ Guru yang membaca Qur'an dengan benar dan penuh penghayatan dapat memberikan dampak yang besar kepada siswa. Penguatan positif juga bisa diterapkan, seperti memberikan penghargaan atau pujian atas kemajuan yang dicapai.

Untuk mendisiplinkan siswa dalam mengikuti tahsin Qur'an, dapat diterapkan beberapa metode, seperti:

- 1) Menetapkan rutinitas: Siswa diajak untuk menjadikan tahsin sebagai kegiatan yang rutin dan konsisten.
- 2) Memberikan bimbingan yang tepat: Guru harus sabar dan menyediakan waktu yang cukup untuk memperbaiki bacaan siswa, serta memberi umpan balik yang membangun.
- 3) Menanamkan niat yang ikhlas: Agar siswa termotivasi, penting untuk menjelaskan bahwa tahsin Qur'an adalah bentuk ibadah dan bagian dari kehidupan spiritual mereka.
- 4) Memberikan contoh yang baik: Guru atau orang dewasa lainnya harus menjadi contoh dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik.

Dengan cara-cara ini, siswa dapat lebih disiplin dalam mengikuti tahsin Qur'an dan memahaminya sebagai bagian penting dari kehidupan mereka.

³⁸ MELANI, SISKI JULIA. "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP 1 GUNUNGJATI PURWOKERTO KAJIAN TEORI PEMBELAJARAN SOSIAL ALBERT BANDURA."

c. Langkah-langkah Pendisiplinan Shalat Dzuhur Berjama'ah

Mendisiplinkan siswa untuk mengikuti shalat berjamaah merupakan bagian penting dalam membangun kebiasaan spiritual yang baik. Para ahli pendidikan dan agama telah memberikan beberapa panduan dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti shalat berjamaah, mengingat manfaat besar dari kegiatan ini, baik dari sisi agama maupun sisi sosial. Berikut adalah beberapa pandangan dari para ahli terkait mendisiplinkan siswa untuk mengikuti shalat berjamaah:

1. Imam Al-Ghazali (Ahli Filsafat dan Teologi Islam)

Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya niat dan ketulusan dalam setiap amalan. Dalam konteks shalat berjamaah, menurut beliau, seseorang harus memahami bahwa shalat berjamaah lebih dari sekedar kewajiban fisik, tetapi juga merupakan kesempatan untuk memperkuat ikatan sosial dengan sesama Muslim. Pendekatan yang efektif adalah menanamkan niat ikhlas dan pemahaman akan pahala besar dari shalat berjamaah, yang dalam hadits Nabi Muhammad SAW disebutkan lebih utama 27 derajat dibandingkan shalat sendirian (HR. Bukhari).³⁹

2. John Dewey (Ahli Pendidikan)

Dewey mengajarkan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam hal ini, untuk mendisiplinkan siswa mengikuti shalat berjamaah, penting untuk menciptakan suasana yang mendukung dan menyenangkan. Dewey percaya bahwa siswa perlu merasakan makna sosial dan spiritual dari shalat berjamaah. Pembelajaran yang

³⁹ Muzdalifah, Zahrotul, and Ali Mustofa. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali dalam Bidayatul Hidayah dan Implementasinya di Pesantren Darul Faqih Malang." *RABBAYANI: Jurnal Pendidikan dan Peradaban Islami* 2.1 (2022): 1-11.

menggabungkan aspek emosional, sosial, dan praktis dapat memotivasi siswa untuk rutin melakukan shalat berjamaah.⁴⁰

3. Syekh Ali Jaber (Ulama dan Pengajar Qur'an)

Syekh Ali Jaber menekankan pentingnya keteladanan dan kebiasaan dalam pendidikan agama, termasuk dalam shalat berjamaah. Agar siswa disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah, guru atau orang dewasa harus memberikan contoh yang baik dengan melaksanakan shalat berjamaah secara konsisten. Selain itu, siswa juga harus diberi motivasi dengan mengingatkan mereka tentang keutamaan shalat berjamaah dan dampaknya terhadap keberkahan hidup. Proses membantusiswa merasa terhubung dengan komunitasnya dan merasakan kedekatan dengan Allah SWT.⁴¹

4. Albert Bandura (Psikolog Sosial)

Menurut teori pembelajaran sosial Bandura, anak-anak dan siswa belajar banyak dari contoh yang ada di sekitarnya. Untuk mendisiplinkan siswa dalam shalat berjamaah, orang tua, guru, dan lingkungan sekitar harus memberikan contoh yang konsisten dan kuat. Penguatan positif seperti pujian atau hadiah bagi siswa yang rajin mengikuti shalat berjamaah dapat memperkuat kebiasaan baik ini. Selain itu, mendiskusikan manfaat sosial dan spiritual dari shalat berjamaah dengan siswa juga akan mendorong mereka untuk berpartisipasi.⁴²

⁴⁰ Wiranata, RZ Ricky Satria, et al. "Praktik Pembelajaran Di Madrasah Perspektif Pragmatisme (Studi Terhadap Pemikiran Ibn Khaldun Dan Jhon Dewey)." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 9.2 (2020): 202-220.

⁴¹ Samjim, Samjim. *IMPLEMENTASI METODE MADINAH DALAM KEMAMPUAN MENGHAFAZ AL-QUR'AN (Study kasus di Yayasan Syekh Ali Jaber)*. Diss. UNUSIA, 2021.

⁴² Septyana, Aldhea. *Upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan shalat berjamaah: Penelitian Deskriptif pada siswa kelas VII di Mts Al-Istiqlal*

5. Imam Syafi'i (Ahli Fiqih)

Imam Syafi'i dalam pandangannya menekankan pentingnya disiplin dalam menjaga ibadah, salah satunya adalah shalat berjamaah. Disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah sangat ditekankan sebagai bagian dari tanggung jawab seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendisiplinkan siswa, penting untuk membimbing mereka secara rutin, dengan memberikan pengingat tentang keutamaan shalat berjamaah dan menanamkan pemahaman bahwa shalat berjamaah adalah kewajiban bagi laki-laki dewasa, sesuai dengan tuntunan dalam agama.⁴³

Beberapa Pendekatan untuk Mendisiplinkan Siswa dalam Shalat Berjamaah:

a) Penerapan Rutinitas dan Disiplin Waktu

Menetapkan waktu yang jelas untuk shalat berjamaah, baik di sekolah atau rumah, membantu siswa merasa bahwa ini adalah kebiasaan yang tidak boleh dilewatkan. Hal ini juga menciptakan struktur yang memudahkan siswa mengikuti shalat berjamaah.

b) Memberikan Teladan yang Baik

Para guru, orang tua, dan tokoh masyarakat harus menjadi contoh dalam shalat berjamaah. Keteladanan ini akan memberi pengaruh yang besar pada siswa untuk mengikuti contoh mereka.

c) Menggunakan Penguatan Positif

Memberikan pujian atau reward kepada siswa yang rutin mengikuti shalat berjamaah dapat meningkatkan motivasi mereka. Penguatan positif akan membantu memperkuat kebiasaan tersebut.

Dusun Cirejag Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

⁴³ Darussalam, Andi. "Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah." *Jurnal Tafseer* 4.1 (2016).

d) Menumbuhkan Rasa Kebersamaan dan Keutamaan Shalat Berjamaah

Mengajarkan siswa tentang manfaat spiritual dan sosial dari shalat berjamaah, seperti meningkatkan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan) dan keberkahan dalam hidup, dapat memberikan dorongan yang kuat bagi mereka untuk berkomitmen mengikuti shalat berjamaah.

Menciptakan Suasana yang Menyenangkan: Mengadakan kegiatan yang melibatkan shalat berjamaah secara rutin, seperti kegiatan di masjid atau program shalat berjamaah di sekolah, dapat membuat siswa merasa lebih terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya akan menjadi disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah, tetapi juga akan merasakan kedamaian dan keberkahan dalam hidup mereka yang datang dari kebiasaan ibadah yang konsisten.

d. Tahsin Qur'an

1. Pengertian Tahsin Qur'an

Tahsin berasal dari kata “Hasana, Yuhasinu, Tahsinan” yang artinya memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Jadi tahsin al-Qur'an adalah upaya untuk memperbaiki dan memperbaiki bacaan al-Qur'an⁴⁴

2. Pentingnya Tahsin Qur'an

- a) Bacaan al-Qur'an yang baik dan benar, sebagaimana ayat al-Qur'an yang baik itu diturunkan, sangat dicintai oleh Allah SWT. Karena al-Qur'an diwahyukan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah dengan bacaan yang tartil. Begitu juga Rasulullah membaca dan mengajarkan

⁴⁴ Ahmad Annuri, Op. Cit., h. 3

kepada sahabatnya dengan bacaan yang tartil. Para sahabat Rasulullah membaca dan mengajarkan al-Qur'an kepada tabi'in juga dengan bacaan tartil, dan begitu seterusnya.

- b) Bacaan yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati al-Qur'an. Menghayati al-Qur'an merupakan misi turunya al-Qur'an. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah Shaad ayat 29.

Artinya: Kitab al-Qur'an yang kami turunkan kepadamu yang diberkahi, agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya dan agar orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.

- c) Hampir tidak mungkin pembaca al-Qur'an yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati al-Qur'an dengan baik.
- d) Bacaan yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah Swt.
- e) Bacaan yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada orang lain. Setiap muslim harus memiliki andil mengajarkan bacaan al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada anaknya.

e. Shlat Berjamaah

1. Pengertian kedisiplinan shalat berjamaah

Disiplin mengandung arti kesadaran untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangan, dengan adanya kesadaran mengenai pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Dalam hal ini disiplin adalah kunci sukses dalam melaksanakan suatu kegiatan. Apabila aturan dalam ketaatan dalam melaksanakan shalat berjamaah telah dibuat dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa maka siswa akan memiliki disiplin yang baik dalam melaksanakan salat berjamaah.⁴⁵ Adapun hukum salat berjamaah adalah sunnah muakkad bahkan Rasulullah secara spesifik menekankan akan pentingnya salat berjamaah seperti sabdanya:

“Shalat berjamaah pahalanya sama dengan dua puluh lima kali salat sendirian, apabila salat berjamaah itu dilaksanakan di tanah lapang, lalu ruku dan sujudnya dilakukan secara sempurna, maka pahalanya sama dengan lima puluh kali salat sendirian” (HR AlHakim).

Shalat berjamaah ini, manusia akan diajarkan pentingnya makna kebersamaan, solidaritas, dan makna kesetaraan bahwa tidak ada manusia yang lebih mulia di hadapan Allah SWT kecuali mereka yang paling beriman dan bertaqwa kepada-Nya.

Berbicara mengenai disiplin, dalam ajaran Islam disiplin merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh, karena adanya tekanan- tekanan dari luar, melainkan kepatuhan

⁴⁵ Karjanto, y. (2018). *Signifikan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro*. 1, 38

yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Maka dalam hal ini disiplin sangat dipengaruhi oleh kesadaran diri seseorang untuk mematuhi peraturan dan larangan yang berlaku tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.⁴⁶

Masalah disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan. Sekolah yang baik tentu menerapkan disiplin yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat sekolah. Ketertiban akan didapat oleh sekolah, manakala semua berdisiplin yang besar dan tidak melanggar peraturan di sekolah tanpa adanya disiplin yang baik maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan baik karena tidak adanya ketertiban yang tercipta⁴⁷

makna diatas bahwa kedisiplinan shalat berjamaah yaitu shalat yang dilaksanakan dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan wajib shalat.

2. Tujuan kedisiplinan Shalat Zuhur berjamaah

Adapun indikator kedisiplinan yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin siswa, antara lain tujuan dan kemampuan, teladan pemimpin, sanksi hukuman dan ketegasan untuk melatih disiplin sebagai berikut

Berikut ini kedisiplinan Shalat Zuhur berjamaah:

- a) Untuk membantu dan mengembangkan pengendalian diri
- b) Untuk membuang kebiasaan buruk dalam diri seseorang
- c) Untuk menciptakan keteraturan dalam diri seseorang

⁴⁶ Sri Anggriani dkk, 2021, PAt-Tajdid : Juournal Of Islmaic Studies, Volume 1 Nomer 1,

⁴⁷ Evi Chumaidah, 2011, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo*, IAIN Sunan Ampel Surabaya : Surabaya, h, 37

d) Untuk menciptakan prinsip agar seseorang dapat mencapai sasaran

Adapun macam-macam kedisiplinan di antaranya:

1) Disiplin menggunakan waktu

Disiplin menggunakan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tidak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa di dunia mempunyai ungkapan yang menyatakan penghargaan terhadap waktu. Orang Inggris mengatakan bahwa waktu adalah uang, peribahasa Arab mengatakan waktu adalah pedang atau waktu adalah peluang emas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur disiplin memanfaatkan waktunya, disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.

Adapun Disiplin waktu, perbuatan, meliputi:

a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah b) Tidak meninggalkan kelas saat belajar atau bolos. c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. d) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku. e) Tidak malas belajar. f) Tidak menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya. g) Tidak suka berbohong. h) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

2) Disiplin beribadah

Disiplin beribadah ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat di dalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan, Allah Swt. senantiasa menganjurkan manusia untuk disiplin, sebagaimana Firman

Allah SWT. Dalam Q.S. Al- Ma'un 107: 4-5 yang artinya “Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya”⁴⁸

3) Disiplin bermasyarakat

Hidup bermasyarakat adalah fitrah manusia. Dilihat dari latar belakang budaya, setiap manusia memiliki latar belakang masing-masing. Karenanya setiap manusia memiliki watak dan tingkah laku yang berbeda, namun demikian, dengan bermasyarakat maka peraturan yang disepakati bersama harus dihormati dan dihargai serta ditaati oleh setiap anggota masyarakat tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi data-data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, maka penulis mencoba untuk menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperbanyak referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang penulis angkat, yaitu:

1. Khariroh Umami, Pada Tahun 2020, Tesis dengan judul “, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an Di Ma Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo.” dari hasil penelitian Khariroh Umami adalah membahas tentang pembentukan karakter religius siswa dan karakter disiplin melalui pembiasaan membaca al-Qur'an sedangkan yang diambil peneliti ini membahas Upaya Guru PAI Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin al-Qur'an Dan Shalat Berjamaah.⁴⁹

⁴⁸ Q.S Al-Mau'n Ayat 4-5

⁴⁹ Khariroh, Umami. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an Di Ma Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.

Sedangkan persamaan skripsi ini adalah sama-sama mendisiplinan siswa dalam membaca al-qur'an.

2. Anas Purwantoro tahun 2008 Skripsi yang berjudul “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta” dari hasil penelitian Anas Purwantoro adalah membahas Upaya yang dilakukan oleh personil madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak adalah upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi agar mereka mau memahami arti penting berdisiplin dalam hidup serta mempraktekannya dalam kehidupan keseharian mereka dengan cara meneladani sikap disiplin dari para guru.⁵⁰ sedangkan yang diambil peneliti ini membahas Upaya Guru PAI Dalam Mendisiplinan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin al-Qur'an Dan Shalat Berjamaah.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif.

3. Wibi Mawaliya Ahfat tahun 2017 Skripsi yang berjudul “Penerapan Sanksi Tata Tertib untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di MTsN Tanjungtani Prabon Nganjuk” dari hasil penelitian Wibi Mawaliya Ahfat adalah Peraturan yang sering dilanggar di MTsN Tanjungtani yaitu datang terlambat, tidak memasukkan baju bagi anak putra, dan atribut yang kurang lengkap seperti kaos kaki yang tidak sesuai dan tidak memakai dasi. Bentuk-bentuk sanksi tersebut seperti, apabila terlambat pertama adanya pengarahan, yang kedua adanya sanksi

⁵⁰ Anas Purwantoro, “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

ringan bersih-bersih dan mengaji.⁵¹ sedangkan yang diambil peneliti ini membahas Upaya Guru PAI Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin al-Qur'an Dan Shalat Berjamaah

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mendisiplinkan siswa dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

⁵¹ Wibi Mawaliya Ahfat, *Penerapan Sanksi Tata Tertib untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa (studi kasus di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk)*, (Ponorogo: STAIN ponorogo, 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang bersifat gambaran, kata-kata, tidak menekankan pada angka atau memaparkan kondisi objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, dengan situasi dan kondisi yang harus sesuai pada penelitian yang dilakukan.⁵²

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk deskriptif kualitatif sebagaimana dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata berbentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵³

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ingin memaparkan dan mendeskripsikan secara faktual tentang Upaya Guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin dan shalat dzuhur di SMP Muhammadiyah 2 Curup.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Curup. Peneliti tertarik untuk mengetahui Upaya Guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin dan shalat dzuhur di SMP Muhammadiyah 2 Curup.

Alasan pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian adalah karena masih banyak anak yang membutuhkan pembinaan dalam membaca Al-Qur'an dan Shalat

19. ⁵² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2017), hal.

21. ⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosada, 2014), hal.

Dhuhur Berjamaah agar bisa memahami Al-Quran dan melaksanakan shalat dengan benar dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran dan syariat islam.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Informan adalah orang yang memberi tanggapan serta informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti. Peneliti membutuhkan orang yang dapat memberikan informasi akurat untuk memudahkan penulis memeriksa suatu objek atau situasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini di peroleh dengan cara purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa: purposive sampling adalah metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperolehh nantinya dapat lebih representatif.⁵⁴

Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel non- random dengan cara peneliti menetapkan ciri-ciri khusus yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh ciri-ciri deskriptif dari unit-unit yang diamati yang termasuk dalam sampel dan untuk membuat generalisasi serta menilai norma-norma populasi. Dimana informan dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas:

1. Informan kunci

Informan dengan informasi yang komprehensif mengenai permasalahan yang diangkat peneliti. Informan kunci tidak hanya mengetahui situasi dan fenomena sosial secara umum, namun juga memahami informasi mengenai informan utama.⁵⁵ Adapun informan kunci pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan walikelas kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Curup.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung Affabeta, 2017), hal. 23.

⁵⁵ Ade Heryana, "*Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*," *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, 2015, hal. 6.

2. Sumber Data

Informan utama dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan “aktor utama” di dalam suatu kisah ataupun cerita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa informan utama adalah orang yang mengetahui secara detail tentang masalah penelitian yang akan diteliti.⁵⁶ Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Curup.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang mampu memberi informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam suatu penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak didapat dari informan utama ataupun informan kunci.⁵⁷ Adapun informan pendukung yang terdapat dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Curup.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Sumber data primer (utama)

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini merupakan data yang sifatnya paling asli dan belum mengalami pengolahan statistik apapun.

Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.⁵⁸ Sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, walikelas,

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 7.

⁵⁷ Ade Heryana, “*Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*,” Sistem informasi Akutansi Dari APLIKASI 2017, hal. 7.

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Qualityn Management* (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA. 2016), hal. 7.

para orang tua, dan anak-anak kelas IX yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 2 Curup yaitu:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat digambarkan sebagai guru profesional yang bertanggung jawab memimpin sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁵⁹ Dalam penelitian ini mengambil data dari kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Curup yang bernama ibu Lisma Rini, S.Pd.

b. Wali Kelas

Wali kelas merupakan orang yang paling dekat dengan siswa di sekolah. Selain menjadi seorang guru, guru juga bertugas sebagai wali kelas.⁶⁰ Tugas seorang guru sebagai guru kelas dilimpahkan kepada sejumlah orang yang bekerja di bidang pendidikan, yang selalu peduli terhadap siswanya. Pada penelitian ini juga mengambil data dari wali kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Curup yang bernama bapak Zuri Dwi Apriansyah, S.Pd.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh untuk membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, kebahagiaan dunia dan akhirat, guru agama harus mampu membimbing anak didiknya kearah yang lebih baik. Pada penelitian ini juga mengambil data dari guru pendidikan agama islam SMP Muhammadiyah 2 Curup yang bernama bapak Efrianto S.Pd.

⁵⁹ Anik Muflihah and Arghob Khofya Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Quality 7*, No. 2 (2019), hal. 48.

⁶⁰ Mustika Zahara, "Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran," *Intelektualita 3* No. 1, (2015), hal. 66.

d. Anak-anak

Menurut John Locke dalam jurnal *Journal of Chemical Information and Modeling*, anak diartikan sebagai suatu pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang bersumber dari lingkungannya.

Adapun data dari anak kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Curup adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data diri anak kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Curup

No	Nama Siswa	Tempat tanggal lahir	Jenis Kelamin
1	Alisa Della Vega	01 November 2010	Perempuan
2	Andre Tri Musaki	28 Oktober 2010	Laki-laki
3	Dwi Okta Rafael	01 Oktober 2009	Perempuan
4	Farhan	03 Oktober 2009	Laki-laki
5	Galang Herianto	05 Desember 2011	Laki-laki
6	Gracia Juniarlim Dermawan	06 maret 2012	Perempuan
7	Kelvin Andrey Yan Saputra	17 Agustus 2012	Laki-laki
8	M. Derry Tri Adhetio	03 Juni 2012	Laki-laki
9	M. Zakky Saputra	02 januari 2012	Laki-laki
10	Putra Aditia Pratama	24 juli 2012	Laki-laki
11	Ratna Amawi	18 februari 2012	Perempuan
12	Rivaldo	26 februari 2012	Laki-laki

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Curup

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari website atau dokumen referensi identik dengan data yang dicari penulis, yang bisa berupa arsip-arsip dan dokumen resmi. Adapun yang termasuk data sekunder yaitu:

- a. Buku absen kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Curup.
- b. Jurnal kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Curup.
- c. Dokumen biodata anak kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Curup.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan (observation), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

1. Pengamatan (observation)

Observasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data berdasarkan deteksi langsung dan tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan konteks penelitian, orang, kejadian, peristiwa dan makna yang disampaikan oleh partisipan (informan) mengenai hal tersebut.⁶¹

Jika dilihat dari peran peneliti, maka observasi dibagi menjadi empat,⁶² yaitu:

a. *Complete participant* (Berperan serta secara lengkap)

Dalam hal ini peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan cara ini, dia bisa mendapatkan semua informasi yang diperlukan, bahkan informasi yang paling rahasia sekalipun.

b. *Observer as participant* (Pengamat sebagai partisipan)

Peneliti berperan secara terbuka dan diketahui oleh umum atau peneliti di sponsori oleh subjek.

- 1) *Participant as observer* (Partisipan sebagai pengamat) Dalam hal ini peneliti bukan sebagai partisipan sepenuhnya melainkan melakukan fungsi mengamati.

⁶¹ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok Holistica, 2020), hal. 99.

⁶² *Ibid*, hal. 101-102.

- 2) *Complete observer* (Peran lengkap pengamat) Peneliti dengan leluasa mengamati subjek dengan jelas dari belakang sedangkan subjek sama sekali tidak menyadari bahwa dirinya sedang diamati.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran-gambaran objek yang diteliti, pengumpulan data ini juga harus berdasarkan fakta. Dengan dilakukannya observasi, penulis mengadakan pengamatan awal objek penelitian secara langsung.

Dari penjelasan diatas, penulis menjadikan observasi sebagai metode dalam pengambilan data penelitian ini tentang bagaimana dalam proses pembelajaran dan implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Curup.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses mendapatkan suatu ke-terangan dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁶³ Wawancara dapat diartikan sebagai suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang secara tatap muka dan mendengarkan informasi secara langsung yang disampaikan.

Pada tahap ini peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Curup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat, mempelajari dan menganalisis

⁶³ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), hal. 101-116.

dokumen-dokumen dan bahan-bahan relevan yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain mengenai topik yang ada.⁶⁴

Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen pendukung yang dapat berbentuk dokumen asli dari penelitian yaitu foto dan dokumen penting lainnya. Adapun dokumen yang dapat berupa:

- a. Daftar absen anak kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Curup
- b. Foto kegiatan anak di sekolah
- c. Foto kegiatan wawancara dengan para informan
- d. Arsip lembaran penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menemukan dan mengatur data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya. Pandangan peneliti tentang masalah yang sedang dipelajari dan penyajiannya sebagai penemuan bagi orang lain.⁶⁵ Analisis data bertujuan untuk memperkecil serta membatasi temuan-temuan sehingga menjadi data yang tersusun dan lebih bermakna. Penelitian ini anak melakukan 3 tahap analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah upaya meringkas data dan kemudian mengurutkannya menjadi unit konsep tertentu, kategori tertentu dan topik tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa sehingga terlihat uraian lebih detail. Ini bisa berupa ikhtisar, ringkasan, matriks dan bentuk lainnya.

⁶⁴ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), hal. 101-131.

⁶⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019), hal. 81.

2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data selesai, Langkah selanjutnya adalah menyajikan informasi dalam bentuk deskripsi singkat dan penyajian informasi dapat dilengkapi dengan gambar, diagram dan tabel Memperkuat data sehingga pembaca penelitian ini dapat melakukannya untuk lebih memahami dan mendukung peneliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses menganalisis data. Hasil temuan dapat membuat objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran SMP Muhammadiyah 2 Curup

1. Gambaran geografis

SMP Muhammadiyah 2 Curup dengan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) adalah salah satu sekolah Swasta yang berada di Tempel Rejo yang beralamat di Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan kode pos 39124 luas tanah seluruhnya 5.490 M²

2. Gambaran historis

SMP Muhammadiyah 2 Curup Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan merupakan salah satu suatu pendidikan dengan jenjang sekolah menengah pertama milik yayasan Muhammadiyah dengan tanggal SK pendiri 29 Juli 1982 serta tanggal SK operasional 4455/II-3/BK-82/1990. Dalam menjalankan kegiatannya SMP Muhammadiyah 2 Curup berada dibawah naungan kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Muhammadiyah 2 Curup telah memiliki akreditasi B berdasarkan pada sertifikat dari 1857/BAN-SM/SK/2022 Saat ini SMP Muhammadiyah 2 Curup telah menggunakan kurikulum merdeka, dengan penyelenggaraan pembelajaran selama 6 hari.⁶⁶

3. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 2 Curup

Sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan sehingga dapat mempermudah upaya dan memperlancar kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. SMP Muhammadiyah 2 Curup memiliki sejumlah sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil

⁶⁶ Dokumen SMP Muhammadiyah 2 Curup, di Ambil Pada Hari Rabu 12 Maret 2025

observasi yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 2 Curup dapat dijabarkan sebagai berikut:⁶⁷

a. Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 2 Curup

Tabel 4.1
Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 2 Curup

Siswa	Jumlah
Laki-laki	33
Perempuan	16
Total	49

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Curup

b. Jumlah guru SMP Muhammadiyah 2 Curup

Tabel 4.2
Jumlah guru SMP Muhammadiyah 2 Curup

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepalah sekolah	1
2	Guru kelas	3
3	Guru mata	11
4	Staff	2

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Curup

c. Prasarana SMP Muhammadiyah 2 Curup

Prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai suatu tujuan. Adapun prasarana yang tersedia di SMP Muhammadiyah 2 Curup kabupaten Rejang Lebong yaitu:

⁶⁷ Amelia Pitaloka, Dkk, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Islam.

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 2 Curup

Prasarana	Jumlah
Sumber Listrik	PLN 1300 kwh
Akses internet	Wifi 30 Mb
Ruang kelas	3
Ruang laboratorium	1
Ruang Komputer	1
Ruang UKS	1
Ruang ibadah	1
Ruang BK	1
Ruang toilet	1
Ruang TU	1
Ruan Guru	1
Total	11

Sumber: Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2 Curup

prasarana yang sesuai dengan keinginan dunia pendidikan saat ini, hal ini dapat memberikan hasil yang optimal dan berhasil guna dalam mencetak generasi yang berilmu. Berdasarkan tabel diatas, di SMP Muhammadiyah 2 Curup terdapat 11 ruangan.⁶⁸

B. Temuan Penelitian

Selama proses wawancara, peneliti memprioritaskan kebutuhan dan kondisi informan, seperti fokus pada apakah mereka bersedia bercerita, memperhatikan kondisi fisik dan mental mereka, dll. Hal ini dimaksudkan agar wawancara berjalan lancar tanpa hambatan dan informasi yang diperoleh valid dan akurat.

Pembicaraan yang dilakukan mencakup tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin qur'an Dan Shalat Dzuhur Berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Curup. Wawancara

⁶⁸ Dokumen SMP Muhammadiyah 2 Curup, di Ambil Pada Hari Jumat 8 Maret 2025

dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Curup, narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa/siswi. Di bawah ini nama-nama narasumber: ⁶⁹

Kepala Sekolah : Lisma Rini, S.Pd.

Guru PAI : Efrianto S.Pd dan Dwi Zuhri Apriansyah S.Pd

Wali Kelas : Dwi Zuhri Apriansyah S.Pd

Siswa/siswa : 1. Alisa Della Vega

2. Andre Tri Musaki

3. Dinda Kartika Putri

4. Fardhal Winansya

Wawancara bersama Kepala Sekolah Lisma Rini, S.Pd. di laksanakan di sekolah didalam ruangan Kepala Sekolah pada hari rabu tanggal 12 Maret 2025 pukul 08:10 wib sampai dengan selesai, wawancara kepada Guru PAI bapak Efrianto S.Pd dan bapak pada hari rabu tanggal 12 Maret 2025 pukul 08:40 wib sampai dengan selesai, Wawancara kepada wali kelas IX bapak Dwi Zuhri Apriansyah S.Pd pada hari 13 Maret 2025 pukul 08:30 sampai 09: 30 sampai dengan selesai, wawancara kepada Siswa Fardhal Winansya dan siswa-Siswi Andre Tri Musaki, Dinda Kartika Putri, Alisa Della Vega, pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2025 pukul 10:00 sampai dengan selesai.

Data yang tidak diungkapkan dalam wawancara di atas akan dilengkapi dengan data dari observasi partisipan langsung yang dilakukan pada bulan Maret dan Mei. Dokumen dan arsip yang ada digeledah untuk menyempurnakan substansi wawancara dan data observasi. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

⁶⁹ Dokumen SMP Muhammadiyah 2 Curup, di Ambil Pada Hari Rabu 12 Maret 2025

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin Qur'an Dan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 2 Curup

Upayan Guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Curup. Maka dari itu untuk mengetahui Upayan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di Muhammadiyah 2 Curup dengan melakukan wawancara dengan bapak Efrianto S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pendisiplinan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah sudah diterapkan dengan baik yaitu dengan cara membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalatdzuhur berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 curup tetapi belum maksimal diikuti oleh peserta didik.⁷⁰

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Efrianto S.Pd Selaku guru Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah 2 Curup.

Kedisiplinan peserta didik disini untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat berjamaah masih sangat kurang mungkin juga karena faktor dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung karena banyak juga disini orangtua dari peserta didik yang tidak tamat sekolah bahkan hanya lulusan SMP jadi disitu tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi karakter religius anak karena mendidik anak bukan hanya tugas sekolah tetapi juga tugas

⁷⁰ Efrianto S.Pd (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 09.40 WIB.

orangtua dirumah, Bentuk Kedisiplinan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Curup ini kalau secara Keseluruhan bisa dibilang masih sangat kurang.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya karakter religius peserta didik seperti yang diungkapkan oleh bapak Efrianto S.Pd dalam hasil wawancara ia mengatakan :

Saya disini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendisiplinkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat berjamaah namun karena faktor dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi seperti adanya rasa malas dan kurangnya kesadaran untuk beribadah pada peserta didik yang tinggal didusun bahkan kedua orangtua dirumah pun tidak ikut serta dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Dalam mendisiplinkan siswa kelas IX di Muhammadiyah 2 Curup ini. Guru Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan dukungan dari semua pihak sekolah, guru-guru yang berada di lingkungan sekolah.⁷²

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Efrianto S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah 2 Curup.

Bahwa rata-rata kedisiplinan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat berjamaah kelas IX masih sangat membutuhkan bimbingan tentang agama Islam. Sebelum memberikan bimbingan biasanya guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap siswa, setelah itu baru siswa diberikan motivasi atau cerita islami tentang akan pentingnya untuk

⁷¹ Efrianto S.Pd (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 08.40 WIB.

⁷² Efrianto S.Pd (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 08.40 WIB.

bisa tahu lebih jauh tentang pentingnya belajar al-qur'an dan belajar shalat khususnya shalat berjamaah.⁷³

Hal ini senada dengan pendapat bapak Efrianto, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam juga Muhammadiyah 2 Curup:

Bahwa memang kedisiplinan siswa kelas IX untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat berjamaah masih membutuhkan bimbingan tentang Pendidikan Agama Islam dengan cara pendekatan kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa, sehingga peserta didik dapat termotivasi dari guru Pendidikan Agama Islam.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Andre Tri Musaki siswa kelas IX terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mendisiplinkan Siswa untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin Qur'an Dan Shalat dzuhur Berjamaah yaitu:

Guru Pendidikan Agama Islam saat belajar tidak hanya menjelaskan saja tetapi guru mempraktekkan seperti pada saat belajar tentang sholat fardhu guru tidak hanya menjelaskan melainkan guru juga mempraktekkan bahkan sesudah menjelaskan dan mempraktekkan kami akan diadakan pengambilan nilai tujuannya agar kami bisa tahu gerakan sholat, dan bacaan sholat bahkan dibimbing ke mushola ketika masuk jadwal shalat dzuhur tiba. Dan Guru Pendidikan Agama Islam juga membimbing kami dalam belajar Tahsin Qur'an setiap sebelum shalat dzuhur.⁷⁵

Selain guru Pendidikan Agama Islam, para guru lain juga memberikan banyak pengajaran mengenai hidup hubungan dengan Allah SWT dengan selalu

⁷³Efrianto S.Pd. (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 08.40 WIB.

⁷⁴Efrianto S.Pd. (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 09.50 WIB.

⁷⁵Arjuna (Siswa Kelas IX), *Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2025, Pukul 10.00 WIB.

mengingatkan siswa untuk sholat, mengaji baik melalui secara langsung saat pembelajaran maupun secara tidak langsung. Bahkan Guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah lelah dalam mengingatkan siswa, dan selalu berusaha agar siswa tidak merasa bosan dan malas dalam mengikuti program kegiatan yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama islam di sekolah terkadang guru pendidikan agama islam mempunyai cara dengan mengirimkan video berupa motivasi tentang sholat maupun mengaji, terkadang saat sebelum kegiatan rohis Guru pendidikan agama islam selalu memberikan reward kepada siapa yang berani menjawab pertanyaan tentang sholat, mempraktekkan sholat maupun yang bisa hafal bacaan ayat-ayat pendek dan hadits yang telah diberigan guru pendidikan agama islam, siswa akan mendapat reward berupa hadiah seperti hadiah buku, uang dan lain-lain. Dengan cara ini siswa akan termotivasi dan tidak merasa bosan.

Dengan adanya kedekatan yang terjalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX maka siswa akan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapatnya, bahkan guru dan siswa akan lebih akrab dan siswa akan memiliki kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Contohnya seperti mengikuti program kegiatan yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama islam misalnya pada setiap hari jumat pada saat rohis yang awalnya tidak memakai peci akhirnya memakai peci untuk siswa laki-laki dan untuk siswi perempuan yang tadi berhijap masih kelihatan rambutnya akhirnya berhijap rapi dan tidak kelihatan rambutnya lagi, selalu mengikuti kegiatan disekolah seperti tilawah dan mengaji dan juga siswa tersebut akan mempunyai kesadaran diri untuk menunaikan ibadah sholat baik dirumah maupun disekolah. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Efrianto S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Yang dilakukan kita harus membimbing anak-anak didik untuk mengutamakan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah agar kita bisa mudah untuk mendisiplinkan siswa. Karena tidak mudah mengajak siswa untuk mengikuti program kegiatan dari sekolah, ada siswa yang bosan dan malas dengan adanya kedekatan siswa dengan guru dan juga adanya sebuah strategi reward seperti pemberian hadiah berupa buku, pena dan lain-lainnya maka mereka akan termotivasi dan mau mengikuti kegiatan di sekolah karena siswa akan menghormati guru yang mana bagi mereka menyenangkan dan biasanya mereka akan lebih menurut dan juga dengan adanya reward maka siswa akan lebih semangat lagi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.⁷⁶

Dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat diketahui bahwa untuk mendisiplinkan siswa kita harus membimbing siswa dengan baik. Adapun langkah-langkah Guru pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Curup yaitu sebagai berikut:

a. Melakukan bimbingan Tahsin Qur'an Dan Shalat Dzuhur Berjamaah

Upaya guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah yaitu guru melakukan bimbingan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan bapak Efrianto SP.d selaku guru pendidikan agama islam mengatakan:

Sebelum tiba waktu shalat dzuhur siswa di bimbing untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an ada yang di mushola dan ada juga di lokal. Setelah

⁷⁶ Efrianto S.Pd, (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 09.00 WIB.

selesai belajar tahsin siswa langsung di bimbing berwudhu untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushola bersama guru.⁷⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Efrianto S.Pd, peneliti telah melakukan observasi dan mendapati bahwa sebelum shalat dzuhur peserta didik melaksanakan belajar tahsin qur'an.



Gambar 4.1

Pelaksanaan tahsin dan sholat Dzhu-hur berjamaah

Hal ini senada dengan pendapat kepala sekolah Ibu Lismarini, S.Pd. mengatakan bahwa:

Salah satu upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin dan shalat dzuhur berjamaah yaitu dengan membiasakan siswa untuk belajar tahsin qur'an sebelum tiba waktu shalat dzuhur dan kemudian dilanjutkan shalat dzuhur berjamaah.. Kemudian guru pendidikan agama islam juga memberikan tugas tambahan yaitu hafalan ayat-ayat pendek dan menulisnya.⁷⁸

Dan hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Alisa Della Vega Olivia siswa kelas IX, Upaya guru pendidikan agama islam dalam membimbing Tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah yaitu:

⁷⁷ Efrianto S.Pd, (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2024, Pukul 08.55 Wib.

⁷⁸ Lismarini S.Pd, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 08.10 WIB.

Betul sekali guru akan mengajak siswa membimbing siswa belajar tahsin qur'an di mushola dan di kelas dan setelah selesai belajar tahsin guru akan membimbing kami shalat dzuhur berjamaah.⁷⁹

Apabila ada siswa yang tidak mau atau malas dalam mengikuti kegiatan kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah maka yang akan dilakukan oleh bapak Efrianto S.Pd selaku guru pendidikan agama islam adalah:

Ada sebagian para siswa sudah mengikuti kegiatan mengaji dan tilawah, akan tetapi masih banyak beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini dikarenakan ada rasa malas terhadap diri siswa itu sendiri jadi yang bisa kita lakukan sebagai guru hanya dengan memberikan nasehat atau arahan berupa cerita islami bahwa betapa pentingnya belajar tahsin dan shalat dzuhur berjamaah itu tetapi jika siswa itu masih tidak mau juga mengikuti kegiatan tersebut maka jalan satu-satunya ialah menyampaikan kepada kedua orang tua siswa agar orang tua siswa bisa menegur anaknya tersebut untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Karena itu demi kebaikan siswa itu sendiri.⁸⁰

Pada saat wawancara dengan kepalah sekolah ibu Lismarini, S.Pd. Mengatakan:

Biasanya apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahsin dan shalat dzuhur berjamaah maka siswa tersebut akan di panggil oleh guru pendidikan agama islam untuk diberikan nasehat atau arahan berupa cerita islami bahwa betapa pentingnya tahsin dan shalat dzuhur berjamaah namun

⁷⁹ Alisa Della Vega Olivia, (Siswa Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 10.30 WIB.

⁸⁰ Efrianto S.Pd, (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 09.00 WIB.

jika siswa itu masih tidak mau juga mengikuti kegiatan tersebut maka guru akan beroordinasi dengan orang tua siswa tersebut.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama islam melakukan bimbingan belajar tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah. Karena seorang muslim memiliki kewajiban untuk bisa membaca Al-qur'an dan bisa shalat. Dengan melakukan perintah Allah, membuat seseorang semakin dekat dengan Allah swt, sehingga mengingatkan diri dari hal yang dilarang oleh Allah swt.

b. Menjadi teladan bagi peserta didik

Upaya guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah yaitu guru menjadi teladan bagi siswa disekolah. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan ibu Efrianto S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dengan cara harus sapa dengan siswa agar siswa tidak canggung dengan kita, senyum dengan siswa dan apabila ada peraturan disekolah sebagai guru tidak hanya mengajarkan tetapi juga memberi contoh seperti memberi peraturan kepada siswa tidak boleh merokok, tidak boleh telat datang kesekolah, berpakaian rapi dan lain-lain karena apabila hanya mengajarkan saja dengan siswa maka siswa tidak akan menaati peraturan yang berikan oleh guru contohnya pada kegiatan tahsin dan shalat dzuhur ada siswa laki-laki tidak memakai peci, jadi yang bisa kita lakukan sebagai guru pendidikan agama islam dan hanya dengan selalu mengingatkan dan menegur kepada siswa untuk selalu memakai peci pada saat kegiatan tahsin dan shalat dzuhur dan untuk siswi

⁸¹ Lismarini S.Pd, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 08.10 WIB.

perempuan yang tidak memakai dalaman jilbab masih kelihatan rambutnya kita sebagai guru pendidikan agama islam menegur agar tidak kelihaan rambutnya, memberikan nasehat atau arahan namun masih belum mempan di mereka jadi mau tidak mau jalan satu-satunya dengan cara memberikan sebuah hukuman kepada siswa yang tidak memakai peci untuk siswa laki-laki dan untuk siswi perempuan yang tidak memakai dalam jilbab pada saat kegiatan tersebut. Karena dengan cara tersebut siswa merasa takut dan merasa menyesal karena sudah dihukum jadi siswa tersebut tidak akan mengulanginya lagi dan tidak akan melanggar peraturan sekolah lagi.⁸²

Hal ini senada dengan pendapat bapak Dwi Zuhri Apriansyah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam Mengatakan:

Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik karena siswa bisa mengikuti apa yang guru yang lakukan misalnya guru harus mengajarkan yang lebih baik, seperti guru menerapkan bahwa siswa tidak boleh datang telat kesekolah sebelum itu guru bisa memberi contoh kepada siswa, guru juga tidak boleh telat datang kesekolah karena guru merupakan suri teladan kepada peserta didik.⁸³

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Dinda Kartika Putri siswa kelas IX mengatakan:

Betul sekali guru tidak hanya memberi peraturan kepada siswa melainkan memberi contoh juga. Ketika siswa ada yang tidak mematuhi peraturan sekolah seperti tidak memakai peci pada saat kegiatan rohis. Maka ibu guru memberikan kami hukuman seperti disuruh membaca surah-surah pendek,

⁸² Efrianto S.Pd, (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 08,40 WIB.

⁸³ Dwi Zuhri Apriansyah S.Pd, (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 08.50 WIB.

membaca hadits yang telah diberikan guru pendidikan agama islam dan mempraktekan sholat.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama islam menjadi teladan bagi siswa agar siswa selalu menaati peraturan yang ada di sekolah, karena menaati peraturan sekolah itu sangat penting bagi para siswa karena dengan mematuhi tata tertib sekolah maka sangat berguna bagi kehidupan yaitu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin sehingga dapat meraih masa depan yang lebih baik dan juga siswa akan terbiasa sedini mungkin mematuhi aturan atau tata tertib lainnya, baik berlaku di keluarga maupun lingkungan masyarakat yang dimana ia tinggal.

2. Kedisiplinan Siswa Kelas IX Dalam Mengikuti Kegiatan Tahsin Qur'an Dan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 2 Curup

1) Kehadiran

Untuk mengetahui kehadiran siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Curup, melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam bapak Efrianto S P.d menyatakan bahwa:

Kehadiran siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Curup cukup baik meskipun ada yang kurang absen sebagian kecil ada yang izin dan alfa. Tetapi dibalik itu semua kami sebagai guru terutama guru pendidikan agama islam akan berusaha untuk menisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin dan shalat dzuhur berjamaah.⁸⁵

⁸⁴ Rian Saputra, (Siswa KELAS IX), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 10.20 WIB.

⁸⁵ Efrianto S.Pd, (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 09.30 Wib.

Ungkapan guru dari Pendidikan Agama Islam diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Curup sebagaimana ibu Lismarini, S.Pd. selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

Iya, benar apa yang dikatakan oleh guru PAI bawasanya kehadiran siswa kelas IX di sekolah ini memang sudah cukup baik meskipun sebagian kecil siswa kami perlu mendapatkan perhatian lebih terutama pada tahsin dan shalat dzuhur.⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa kehadiran siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Curup sudah cukup baik tetapi masih perlu diberikan bimbingan lagi terutama ditekan guru pada PAI.

2) Sopan santun

Untuk mengetahui sikap sopan santun siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Curup, melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam bapak Efrianto S.Pd menyatakan bahwa:

Sopan santun siswa kelas IX cukup baik dilihat dari sebagian siswa apabila bertemu dengan guru selalu menyapa dan memberi salam meskipun ada sebagian kecil siswa yang sopan santunnya masih kurang terhadap guru. tetapi dibalik itu semua kami sebagai guru terutama guru PAI akan berusaha untuk memperbaiki moralitas siswa kami.⁸⁷

Ungkapan guru dari Pendidikan Agama Islam diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Curup sebagaimana ibu Lismarini, S.Pd. selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

⁸⁶ Lismarini S.Pd, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 08.30 WIB.

⁸⁷ Efrianto S.Pd, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 09.10 WIB.

Iya, benar apa yang dikatakan oleh guru PAI bahwasanya sikap sopan santun siswa kelas IX di sekolah ini memang sudah cukup baik.⁸⁸

3) Mematuhi aturan dan tanggung jawab

Untuk mengetahui amanah siswa IX di SMP Muhammadiyah 2 Curup, melakukan wawancara kepada waka kesiswaan sekaligus guru PAI, bapak Efrianto S.Pd menyatakan bahwa:

Sikap tanggung jawab siswa kelas IX disekolah ini Alhamdulillah sudah baik karena setiap guru memberikan tugas rumah atau tugas disekolah mereka selalu mengerjakannya sesuai waktu yang ditentukan begitupun mengenai aturan sudah dijalankan dengan baik sebab siswa selalu melaksanakan piket kelas dan mengikuti upacara bendera setiap senin meski beberapa ada yang kadang beberapa siswa masih melanggar aturan seperti terdapat ditemuinya siswa yang bolos sekolah, berkelahi dan lain-lain tetapi itu semua sudah diselesaikan oleh guru.⁸⁹

Hal ini senada dengan pendapat wali kelas bapak Dwi Zuhri Apriansyah, S.Pd, mengatakan bahwa:

Benar apa yang diungkapkan oleh guru PAI mengenai sikap tanggung jawab siswa di kelas IX ini memang sudah baik karena sejauh ini semua tugas yang diberikan guru selalu dijalankan siswa dan mengenai aturan sebagian besar siswa sudah menjalankannya tetapi ada beberapa siswa yang melanggar aturan.⁹⁰

⁸⁸ Lismarini S.Pd, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 08.10 WIB.

⁸⁹ Efrianto S.Pd, (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 09.00 WIB.

⁹⁰ Dwi Zuhri Apriansyah S.Pd, (Wali Kelas IX), *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2025, Pukul 08.40

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan dengan wali kelas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Curup sudah menerapkan sikap tanggung jawab dan mematuhi aturan sudah baik meskipun ada beberapa siswa yang kadang melanggar aturan namun pihak sekolah selalu memberikan teguran dan hukuman agar siswa tersebut bisa merasakan jerah dan mau memperbaiki kesalahan-kesalahannya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin Qur'an Dan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Curup

Secara teori, Sukardi Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang terhadap nilai-nilai yang dipercaya sebagai tanggung jawabnya, baik kepada Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan.⁹¹

Secara teori, Syekh Ayman Suwayd Tahsin adalah tahapan awal dalam mempelajari Al-Qur'an yang fokus pada perbaikan makhraj huruf, sifat huruf, serta hukum bacaan (tajwid) secara teori dan praktik.⁹²

Secara teori, Dr Amir Syarifuddin Shalat berjamaah adalah bentuk ibadah yang mengajarkan keteraturan, ketaatan, dan kepemimpinan dalam kehidupan umat Islam.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Curup dipengaruhi baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Diketahui bahwa sebagaimana pendidikan dan bimbingan yang diberikan guru kepada siswa memiliki pengaruh yang sangat besar

⁹¹ Agus Wibowo. *Karakter Religius. Bandung*. Mizan (2014), hal. 62.

⁹² Sindi, Desi. *"Pembentukan Karakter Religius Anak di Sekolah Dasar."* (2016), hal. 43.

dalam diri atau jiwa siswa baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Untuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah dengan mengajarkan nilai-nilai agama atau ajaran Islam kepada siswa karena itu semua penting untuk kehidupan didunia maupun akhirat.

Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam memberikan Pendidikan Agama Islam atau Ajaran Islam kepada siswanya dengan menanamkan ajaran islam dan nilai-nilai akhlak yang baik sehingga siswa menjadi pribadi yang tanggung.

Sementara data empirik di lapangan berdasarkan keterangan informan di SMP Muhammadiyah 2 Curup, Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tahsin dan shalat dzuhur berjamaah ini sangat penting untuk setiap peserta didik karena setiap peserta didik mempunyai kewajiban untuk mematuhi perintah Allah Swt. Dari data diatas, setelah dianalisa dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan dilapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tahin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Curup sebagai berikut:

- a. Membimbing siswa untuk disiplin mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah.

Bimbing anak-anak kita selalu dekat dengan al-Qur'an dan selalu menjalankan perintah Allah salah satunya yaitu belajar qur'an dan shalat fardhu. Jika al-Qur'an dan shalat telah dipahami oleh siswa dan di amalkan maka engan begitu, anak selalu cinta al-Qur'an dan melakukan shalat dan hidupnya lebih terarah.

- b. Menjadi teladan bagi peserta didik.

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap.⁹³ Dalam membentuk kedisiplinan anak, guru hendaknya sudah mengalami kesadaran. Khalil Khavari mengatakan “seorang guru harus sudah menemukan makna hidupnya dan mengalami hidup yang bermakna, ia tahu kemana harus mengarahkan bahteranya dan ia pun tetap bahagia ditengah taufan dan badai yang melandanya”. Bayangkanlah masa kecil kita dahulu, betapa banyaknya perilaku kita terlihat oleh orang-orang yang sekarang kita kenal sebagai orang yang ber IQ tinggi. Dan orang-orang itu boleh jadi orang tua kita, atau guru kita, atau orang-orang kecil disekitar kita.

2. Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Tahsin Dan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Curup

Menurut teori, tahsin berarti memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an, khususnya agar sesuai dengan kaidah tajwid. Ini sangat penting karena bacaan Al-Qur'an yang benar adalah bagian dari ibadah, terutama dalam shalat. Shalat berjamaah membentuk karakter sosial, kedisiplinan, dan ukhuwah (persaudaraan). Dalam kehidupan seorang Muslim, dua aspek yang sangat penting untuk dijaga dan diperbaiki secara terus-menerus adalah bacaan Al-Qur'an (tahsin) dan pelaksanaan shalat, khususnya secara berjamaah. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter dan pembiasaan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus memberikan contoh atau teladan

⁹³ Ustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman 5.1 (2019): hal. 24.

yang baik pada peserta didik, menanamkan nilai-nilai agama terhadap peserta didik seperti membiasakan berkata yang ramah serta baik dalam keseharian di sekolah, menunjukkan kasih sayang, disiplin dalam beribadah dan kearifan karena seorang peserta didik akan meniru apa yang dilakukan oleh guru dan penanaman yang dilakukan semenjak sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Curup akan melekat serta berdampak pada kehidupan dewasa kelak.

Seperti yang sudah dijelaskan bab 2 bawahnya tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah adalah sesuatu yang ditanamkan pada diri siswa kemudian membentuk sebuah kebiasaan baik yang taat dan patuh terhadap perintah agama. Kedisiplinan siswa yang terbentuk melalui program tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah akan menanamkan siswa yang istiqamah atau konsisten.

Kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat berjamaah adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai waktu dan mentaati perintah Allah.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara terhadap siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Curup sudah cukup baik dilihat dari:

a. Kehadiran

Kehadiran merupakan mencerminkan ketaatan terhadap aturan waktu dan tanggung jawab sebagai pelajar. Siswa yang aktif kehadirannya akan meningkatkan kemampuan bacaan tahsin dan kualitas shalat karena latihan yang terus-menerus. Dalam dunia pendidikan, siswa yang hadir secara konsisten akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena tidak tertinggal informasi penting. Ia juga dapat mengikuti pembelajaran dengan alur yang baik, menerima bimbingan langsung dari guru, dan berinteraksi aktif dalam proses diskusi maupun praktik. Hal ini sangat relevan terutama dalam kegiatan yang

memerlukan latihan rutin, seperti tahsin Al-Qur'an dan shalat berjamaah. Ketidakhadiran dalam kegiatan tersebut bisa menghambat perbaikan bacaan serta membiasakan sikap lalai dalam ibadah.

b. Sopan santun

Sopan santun, dilihat dari sikap siswa saat bertemu dengan guru siswa selalu menundukan pandangan, dan memberi salam kepada guru baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma / etika-etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sopan santun harus diterapkan dimanapun sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat kita berada. Contohnya seperti didalam lingkungan rumah, baik didalam maupun diluar lingkungan rumah, maka sopan santun yang harus diwujudkan antara lain: Menghormati orang tua, seperti tingkah laku yang baik, berbicara dengan lemah lembut, berkata jujur, tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti perasaannya seperti suka berbohong dan tidak mendengar nasehatnya. Menyayangi adik, kakak, saudara, dan seluruh keluarga dengan cara bertutur kata yang baik, tidak berkata kasar dan menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota keluarga. Menghormati para tetangga yang berada disekitar rumah dengan sering bertegur sapa ketika saling bertemu, dan saling tolong menolong disaat sedang ada yang membutuhkan. Setelah itu, sopan santun didalam lingkungan sekolah antara lain: Menjaga

tingkah laku, seperti berperilaku baik dan terpuji, menghormati guru atau dosen, dan mematuhi peraturan sekolah. Menjaga kebersihan sekolah serta berperan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah.

c. Mematuhi aturan dan tanggung jawab

Mematuhi aturan dan tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang yang dapat menjalankan dan menepati setiap janji serta tanggung jawabnya. Atau dapat diartikan juga bahwa mematuhi aturan dan tanggung jawab adalah sebuah kepercayaan yang harus ditanggung dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten.

Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir yakni:

- 1) Rasa memiliki mematuhi aturan dan tanggung jawab yang tinggi
- 2) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup
- 3) Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.⁹⁴

⁹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA. 2016), hal, 77.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 2 Curup dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai ibadah seperti seperti sholat Dzhu-Hur berjamaah, membaca al-qur'an, menghafal hadis, bersikap sopan santun, mematuhi aturan bertanggung jawab. Guru menunjukan teladan yang baik kepada siswa, pemberian materi yang sesuai dan guru melaksanakan praktek langsung dari apa yang diajarkan dan selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa dilakukan oleh seorang guru seperti mengelola kelas, membimbing, memotivasi serta mengevaluasi peserta didiknya, tinggal bagaimana pengaplikasian dari peserta didik dari apa yang telah di terima dari gurunya untuk membentuk disiplin dalam mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah.
2. Kedisiplinan Siswa dalam mengikuti kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Curup sudah cukup baik berdasarkan observasi dan wawancara disekolah terdapat beberapa temuan yaitu kehadiran, sopan santun, mematuhi aturan dan tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan sebagai berikut:

- a. Di harapkan kepada kepala sekolah untuk selalu mendukung setiap kegiatan keagamaan terkhusus dalam tahsin qur'an dan shalat dzuhur berjamaah.
- b. Di harapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam maupun guru lain tetap memberikan inspirasi, dan metodologi yang dapat menjunjung tinggi pengetahuan siswa yang mendalam sehingga siswa dapat menanamkan pada dirinya bahwa betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar dan menjaga shalat.
- c. Di harapkan kepada peserta didik bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan menjaga shalat lima waktu terutama dalam shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* . Jakarta: Bumi Aksara. 2011, h. 172
- Fery Firmansyah, *Peranan Guru Fikih dalam Membina Ibadah Sholat pada kelas V mTS 01 Kalimas*, Volume 4 Nomor 1 Edisi Februari 2023, h.65
- Amelia Jessy. 2021. *Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*. Tesis. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 nomor I, edisi Januari Juni 2019, h. 22.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 171.
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik*, Jakarta: Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol . 1, No. 3, Maret 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 128.
- Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), h. 88.
- Muhammada Daud Ali, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 75.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 25.
- Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 27.
- Zuhalirinni, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 170
- Muhammada Daud Ali, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 75.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 76.
- Afiatun Sri Hartati, “*Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*”, Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 13 No. 1, (Juni 2015), hal. 91.

- Nusa Putra dan Santri Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1.
- Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014), hal. 6.
- Zuhairini dkk., 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 36
- Mansur Muslich, 2007, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 87
- Agustin Buchari, 2018, *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTIK IAIN Manado* Volume 12 Nomor 2, h. 8
- Usman, M. U. 2001. *Manjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h. 6-7
- R.A. Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), h.36.
- Ratnawati, F ,2016, *Karakteristik Teori-Teori belajar dalam Proses Pendidikan* *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, nomor 4, h.2
- Syarifan Nurjan, 2005, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Samudra Biru h. 9
- Widianto & Wisnawati Loeis, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa SMAN 2 Kota Bekasi*, Jakarta: Turats, Vol. 11, No. 1, Mei 2015.
- Amelia Pitaloka, Dkk, “*Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019), hal. 81.
- M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok Holistica, 2020), hal. 99.
- Mustika Zahara, “*Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran*,” *Intelektualita* 3 No. 1, (2015), hal. 66.

- Anik Muflifah and Arghob Khofya Haqiqi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Quality* 7, No. 2 (2019), hal. 48.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA. 2016), hal. 7.
- sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung Affabeta, 2017), hal. 23.
- Wibi Mawaliya Ahfat, *Penerapan Sanksi Tata Tertib untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa (studi kasus di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk)*, (Ponorogo: STAIN ponorogo, 2017)
- Anas Purwanto, “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018
- Muharomah, Nuri Iza, and Moh Sahlan. "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Siswa." *Journal Sains Student Research* 1.1 (2023): 1027-1037.
- Sastrawan, Doni. *Implementasi Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an dalam pembinaan Minat dan Hapalan al qur'an pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 (MTs N 2) Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Samjim, Samjim. *Implementasi Metode Madinah Dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Study kasus di Yayasan Syekh Ali Jaber)*. Diss. Unusia, 2021.
- Septyana, Aldhea. *Upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan shalat berjamaah: Penelitian Deskriptif pada siswa kelas VII di Mts Al-Istiqlal Dusun Cirejag Desa Cibalongsari Kecamatan Klari Kabupaten Karawang*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Khariroh, Ummi. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an Di Ma Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.
- Muh Warham, Warham Muh. *Penerapan Metode Tahsin Qira'ah Bagi Generasi Millenials Pada Komunitas Magguru Mangngaji Kota Palopo*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Melani, Siska Julia. "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Kegiatan Keagamaan Di SMP 1 Gunungjati Purwokerto Kajian Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura."

Evi Chumaidah, 2011, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo*, IAIN Sunan Ampel Surabaya : Surabaya, h, 37

Sri Anggriani dkk, 2021, *PAt-Tajdid : Juournal Of Islmaic Studies*, Volume 1 Nomer 1,

Karjanto, y. (2018). *Signifikan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro*. 1, 38.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Lampiran: Wawancara bersama bapak Efrianto S.Pd (Guru PAI) di SMP Muhammadiyah 2 Curup.



Lampiran: Wawancara bersama ibu Lismarini S.Pd. (Kepala Sekolah) di SMP Muhammadiyah 2 Curup.



Lampiran: Wawancara bersama bapak Zuhri Apriansyah S.Pd (Wali Kelas IX) di SMP Muhammadiyah 2 Curup.



Lampiran: Wawancara bersama siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 2 Curup.

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDISIPLINKAN SISWA UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN TAHSIN QUR'AN DAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH DI SMP MUHAMMADIYAH 2 CURUP

(Studi kasus terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 2 Curup)

No	Fokus Penelitian	Sub focus	Pertanyaan Penelitian
1	Siswa kelas 6	1. Pendapat 2. Sikap 3. Belajar 4. Proses pertemanan 5. Hubungan dengan guru 6. Hubungan dengan orang tua	1. Bagaimana menurut anda tentang siswa yang tahsin qur'an dan shalat dzuhur masih belum baik atau masih sangat kurang? 2. Bagaimana tanggapan anda ketika melihat siswa yang tahsin qur'an dan shalat dzuhur sangat kurang baik? 3. Bagaimana di saat anda diberi tugas dalam shalat dzuhur tetapi anda di ajak kawan untuk tidak mengikuti shalat dzuhur? 4. Bagaimana anda menyikapi teman yang sering mengganggu temannya di waktu kegiatan tahsin qur'an dan shalat dzuhur? 5. Bagaimana efek dari siswa yang sangat kurang kedisiplinan tahsin qur'an dan shalat dzuhur dan menurut anda sudahkah guru menjadai tauladan dalam kedisiplinan tahsin qur'an dan shalat dzuhur disekolah saudara? 6. Apakah dirumah anda diajarkan tahsin qur'an dan shalat dzuhur oleh orang tua anda?

2	Upaya Guru PAI terhadap siswa yang kurang baik kedisiplinan tahsin qur'an dan shalat dzuhur?	1. Perencanaan (RPL) 2. Pelaksanaan layanan a. Jenis b. Materi c. Metode d. Respon siswa 3. Evaluasi	1. Bagaimana ibu merencanakan/ melaksanakan pendekatan PAI terhadap siswa yang kurang disiplin mengiuti tahsin qur'an dan shalat dzuhur? 2. Bagaimana bentuk layanan yang bapak berikan terhadap siswa yang kurang disiplin mengiuti tahsin qur'an dan shalat dzuhur? 3. Materi apa saja yang ibu berikan dalam belajar tahsin qur'an dan shalat dzuhur? 4. Apakah ada informasi khusus yang bapak berikan kepada siswa terkait dengan dampak dari siswa yang kurang baik tahsin qur'an dan shalat dzuhur?
3	Tanggapan kepalah	1. Kurikulum 2. Pelaksanaan	1. Kurikulum apa yang diterapkan disekolah SMP Muhammadiyah 2 curup? 2. Bagaimana pandangan ibu mengenai kedisiplinan siswa dalam mengikuti tahsin qur'an dan shalat dzuhur? 3. Mengapa kedisiplinan tahsin qur'an dan shalat dzuhur perlu dibentuk? 4. Bagaimana metode yang

	sekolah Dan wali kelaa IX terhadap siswa yang kurang kedisiplinan tahsin qur'an dan shalat dzuhur ?	a) pandangan b) Metode c) faktor	digunakan di SMP Muhammadiyah 2 Curup dalam mendiiplinkan siswa mengikuti tahsin qur'an dan shalat dzuhur? 5. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam kedisiplinan siswa mengikuti tahsin qur'an dan shalat dzuhur
--	--	--	--

INFORMAN:

1. **Guru PAI SMP Muhammadiyah 2 Curup**
2. **Kepalah Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Curup**
3. **Wali Kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Curup**
4. **Siswa SMP Muhammadiyah 2 Curup**



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/170326065/IP/DPMPTSP/III/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : tanggal -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : ALTOMA WIJAYA
NIM : 20531010
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian : **UPAYA GURU PAI DALAM MENDISIPLINKAN SISWA UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN TAHSIN QUR'AN DAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH**
Lokasi Penelitian : SMP MUHAMMADIYAH 2 CURUP
Waktu Penelitian : 2025-03-19 s/d 2025-06-12
Pernanggung Jawab : DEKAN TARBIYAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 19 Maret 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	ALYOMA Widyia
NIM	20531010
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Sutarto S.Ag., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Hazuar MA
JUDUL SKRIPSI	Upaya Gatu Pati Dalam Mendisiplinkan Siswa untuk Mengikuti Kegiatan tahsin quran dan shalat diukur
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	3-3-25	Revisi judul Bab I	
2.	11-3-25	Revisi Bab II	
3.	26-3-25	Revisi penulisan Skripsi	
4.	14-04-25	Revisi Bab III Bagian penulisan masalah	
5.	22-04-25	Acc Bab 1-3	
6.	28-04-25	perbaikan penulisan (lanjut Bab IV)	
7.	5-05-25	perbaikan penulisan Bab IV	
8.	13-05-25	Memeriksa Isi Bab IV	
9.	20-05-25	Memeriksa Bagian Abstrak	
10.	26-05-25	perbaikan Bagian Daftar Pustaka	
11.	04-06-25	Revisi seluruh Bab 1-5	
12.	05-06-25	Acc Bab 1-5 untuk sidang	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto S.Ag., M.Pd
NIP.

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Hazuar M.A.
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	ALTOMA WIJAYA
NIM	:	20531010
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
PEMBIMBING II	:	Hazuar, MA
JUDUL SKRIPSI	:	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan Siswa untuk mengikuti kegiatan takharruq dan shalat
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	5-2-25	Revisi Judul Bab I latar belakang	
2.	3-3-25	Revisi Margin Penulisan Skripsi	
3.	14-3-25	Revisi Instrumen Penelitian	
4.	26-3-25	Revisi Penulisan dan footnote	
5.	05-05-25	Langkapi Bab II	
6.	12-05-25	Langkapi Bab IV	
7.	15-05-25	Membahas penulisan Anak judul	
8.	19-05-25	Membahas Isi dan Bab IV	
9.	21-05-25	Bagian Daftar pustaka	
10.	27-05-25	Revisi Seluruh Bab 1, 2, 3, 4, 5	
11.	29-05-25	Revisi dari cover Sampai daftar pustaka	
12.	2-06-25	Acc Bab 1-5 untuk dicetak	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Sutarto S.Ag., M.Pd
NIP.

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Hazuar, M.A
NIP.

RIWAYAT HIDUP



Altoma Wijaya, Lahir di Banjar Sari tanggal 18 Mei 2001, anak keempat dari enam bersaudara, buah kasih pasangan dari Bapak “**Suhaidi**” dan “**Ruslaini**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 02 Banjar Sari 2007 dan selesai pada Tahun 2014, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di MTS Ash-Shomadiyah arahan dan selesai pada Tahun 2016, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) pada MAN 2 Lahat penulis mengambil jurusan Keagamaan dan selesai pada tahun 2020. Pada Tahun 2020 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Negeri yaitu IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam dan Alhamdulillah selesai Pada Tahun 2025.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi IAIN Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Siswa Untuk Mengikuti Kegiatan Tahsin Qur'an Dan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 2 Curup”.